

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

##### 1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kuttāb al-Fātiḥ Depok yang beralamat di Jalan Lafran Pane (RTM) No.100 Tugu Cimanggis Depok Telp: 021 463 20002 / 021 463 20008 alamat *web site* [www.Al-Fātiḥ.com](http://www.Al-Fātiḥ.com).

Kuttāb al-Fātiḥ ini adalah suatu lembaga pendidikan anak-anak usia 5–12 tahun yang mulai diaplikasikan sejak bulan Juni 2012, yang mana kurikulumnya menitik beratkan pada imān dan al-qurān yang kurikulumnya digali dari *kitāb-kitāb* para ‘*ulamā*’ berlandaskan al-qurān dan hadiṣ. Pada awalnya lembaga pendidikan anak-anak usia 5–12 tahun ini bermula dari rumah yang berada di perumahan Griya Tugu Asri, Blok B2/20.

##### 2. Subjek penelitian

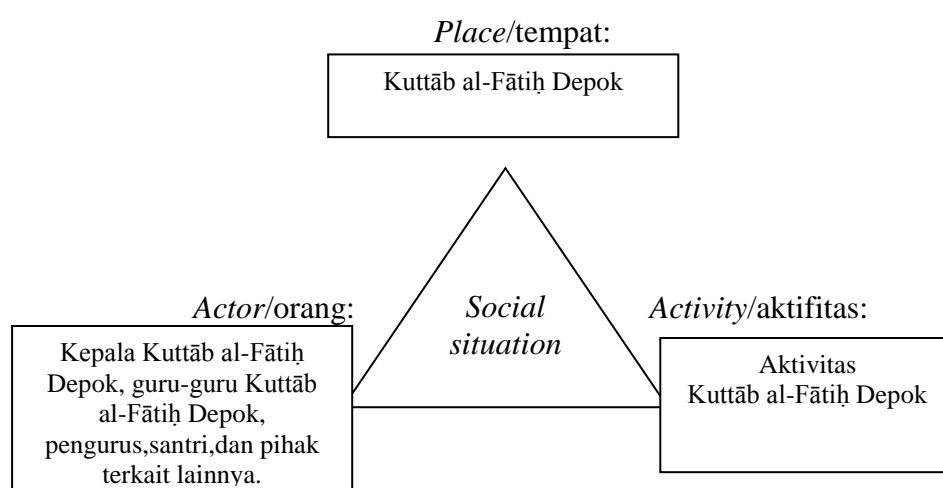
Dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan istilah populasi dan sampel, karena dalam penelitian kualitatif istilah subjek populasi atau sampel penelitian disebut dengan sumber data.

Merujuk kepada (Sugiyono, 2013, hlm. 298) Sumber data yang peneliti jadikan sebagai subjek penelitian dan terangkum dalam *social situation* yang terdiri dari tiga elemen, yakni:

- a. Kuttāb al-Fātiḥ sebagai tempat penelitian (*place*)
- b. Kepala *kuttāb*, guru-guru *kuttāb*, pengurus, santri, dan beberapa pihak terkait lainnya merupakan *actors*
- c. seluruh aktivitas *kuttāb* merupakan aktifitas dalam *social situation*.

dari ketiga elemen tersebut, peneliti gambarkan dalam diagram berikut ini:

Bagan 3. 1. Situasi Sosial (Sugiyono, 2013: 298)



## B. Metode Penelitian

Menurut (Narbuko & Achmadi, 2009, hlm. 1) Metodologi penelitian berasal dari kata *metode* yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Jadi metodologi adalah melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan” (Narbuko dan Achmadi, 2009, hlm. 1).

Penelitian dapat pula diartikan sebagai “cara pengamatan atau *inkuiri* dan mempunyai tujuan untuk mencari jawaban suatu permasalahan atau proses penemuan baik secara *discovery* atau hasil temuan yang sudah ada, atau *invention* atau hasil temuan baru” (Sukardi, 2008, hlm. 3).

Sejalan dengan itu, (Mardalis, 2009, hlm. 24) mendefinisikan metode penelitian sebagai “Suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan

Trianti Cahya, 2015

**SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIḤ DEPOK DITINJAU DARI SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB PADA MASA DINASTI ‘ABBĀSIYAH (STUDI ANALISIS - DESKRIPTIF PADA SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIḤ DEPOK PERIODE 2013/2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian adalah upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta dan prinsip-prinsip dengan hati-hati dan sistematis”.

Jadi, metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian yang dilandasi oleh asumsi-asumsi dasar, pertanyaan, dan permasalahan yang dihadapi dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan.

Kemudian dalam (Sugiyono, 2013, hlm. 6) dari tingkat ekplanasi dibagi kedalam tiga jenis yaitu, deskriptif, komparatif dan asosiatif. Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka jenis metode penelitian yang digunakan dalam masalah sistem pendidikan *kuttāb* pada masa dinasti ‘Abbāsiyah dan sistem pendidikan Kuttāb Al-Fātiḥ adalah menggunakan metode penelitian deskriptif.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku, di dalamnya terdapat proses mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi” (Mardalis, 2009, hlm. 26).

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni sistem pendidikan Kuttāb Al-Fātiḥ Depok ditinjau dari sistem pendidikan *kuttāb* pada masa dinasti ‘Abbāsiyah menggunakan metode penelitian komparatif atau perbandingan. Analisis perbandingan (Cupy, 2014) adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen. Tujuan dari analisis komparatif adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen.

Metode komparatif ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi secara faktual alami dan relevan mengenai sistem pendidikan Kuttāb al-Fātiḥ Depok yang ditinjau dari sistem pendidikan *kuttāb* dimasa dinasti Abbāsiyah, dengan cara menjadikan sistem pendidikan *kuttāb* pada masa dinasti Abāsiyah sebagai pisau analisis gejala-gejala dan masalah-masalah seputar sistem pendidikan yang diterapkan di Kuttāb al-Fātiḥ Depok.

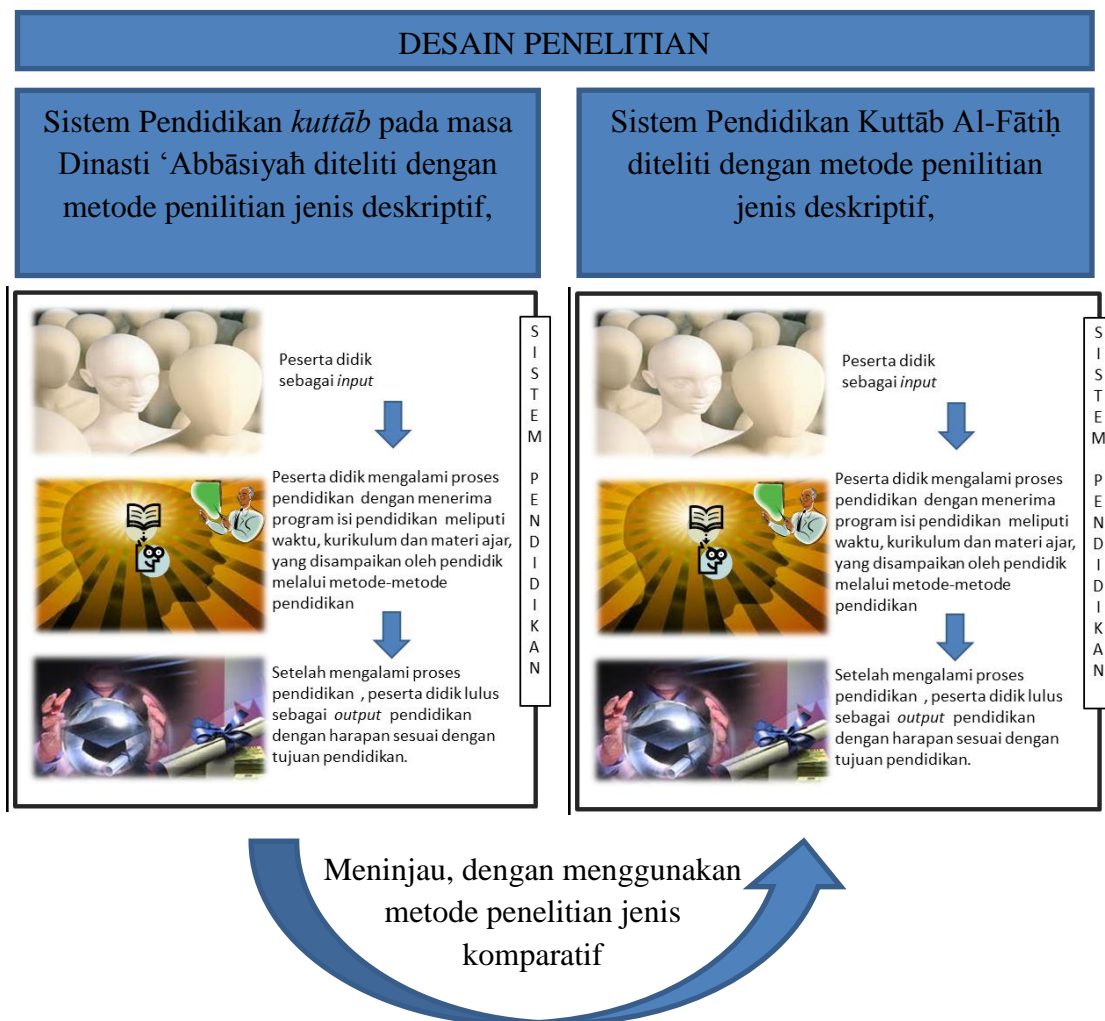
### C. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif. Secara singkatnya (Putra, 2011, hlm. 18) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang bertujuan untuk mencari temuan makna dan pemahaman yang mendalam, bukan sekedar penjelasan tentang hubungan atau pengaruh variabel yang terbatas”. Sedangkan Moleong (Soejono & Abdurrahman, 2005, hlm. 26) secara sederhana mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang tidak mengadakan perhitungan”. Selanjutnya, Sugiyono (2013: 15) berpendapat yakni:

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### D. Desain Penelitian

Afifuddin dan Saebani (2009:47), melihat sipatnya, desain dalam pendekatan kualitatif bersifat umum, dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan, “jadi kesimpulannya, desain hanya digunakan sebagai asumsi untuk melakukan penelitian, oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel dan terbuka”. Namun demikian, peneliti mencoba menggambarkan desain penelitiannya sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Kerangka Desain Penelitian

### E. Definisi Oprasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kesalahan dalam mengartikan judul, maksud dari penelitian, di samping itu juga sebagai penjelas secara redaksional agar mudah dipahami dan

Trianti Cahya, 2015

**SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIḤ DEPOK DITINJAU DARI SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB PADA MASA DINASTI ‘ABBĀSIYAH (STUDI ANALISIS - DESKRIPTIF PADA SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIḤ DEPOK PERIODE 2013/2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diterima oleh akal sehingga tidak terjadi kesenjangan antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini.

Sesuai dengan judul “Sistem Pendidikan Kuttāb al-Fātiḥ Depok Ditinjau Dari Sistem Pendidikan *kuttāb* Pada Masa Dinasti Abbāsiyah”, maka batasan pengertiannya meliputi:

### 1. Sitem

Sistem adalah suatu rangkaian komponen yang saling berhubungan, saling mempengaruhi serta tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya untuk mencapai satu tujuan yang sama melalui tahapan-tahapan *input*, proses dan *output*, dan setiap komponen yang terdapat pada sebuah sistem memiliki fungsi dan peran yang berbeda-beda.

### 2. Pendidikan

suatu proses pembentukan yang dilakukan dari sejak lahir hingga akhir hayat melalui suatu pembinaan, bimbingan dan latihan baik di lembaga formal atau non formal yang dapat mengubah suatu pola pikir, gaya hidup, kedewasaan, sikap, bahkan psikologi manusia kearah yang lebih baik dan berdedikasi tinggi, sehingga mampu menaikkan tarap hidup, nilai, harga diri, harkat, martabat, dan derajat manusia itu sendiri.

### 3. *Kuttāb*

*Kuttāb* adalah tingkatan terendah dalam lembaga pendidikan Islām atau tempat belajar untuk para anak-anak yang sudah ada sejak masa Nabi Muḥammad SAW dan berkembang pesat pada masa pemerintahan dinasti Abāsiyah.

Dari setiap definisi operasional di atas, rangkaian judul “**Sistem Pendidikan Kuttāb al-Fātiḥ Depok Ditinjau Dari Sistem Pendidikan *Kuttāb* Pada Masa Dinasti Abbāsiyah**” dapat diartikan sebagai “Suatu pengamatan mengenai *input*, proses dan *output* pendidikan *Kuttāb* Pada Masa Dinasti

Abbāsiyah dan Kuttāb al-Fātiḥ Depok, kemudian sistem pendidikan *Kuttāb* Pada Masa Dinasti Abbāsiyah meninjau Sistem Pendidikan Kuttāb al-Fātiḥ Depok dengan menggunakan metode penelitian komparatif.

## F. Instrumen Penelitian

Pengertian instrumen biasanya dipakai untuk menjelaskan macam-macam alat musik. Untuk kegiatan penelitian orang juga menggunakan istilah instrumen, tetapi arti konsep instrumen dalam penelitian adalah alat ukur, sebagai mana Mardalis (2009: 60) sebutkan “Dengan instrumen penelitian ini dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau persentase serta lebih kurangnya dalam bentuk kuantitatif atau kualitatif”

Instrumen dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau yang sering disebut dengan *human instrument* (Afifuddin & Saebani, 2009: 125). Sebelum menetapkan pemilihan dan penyusunan instrumen perlu diperhatikan tentang validitas dan reliabilitas instrumen yang dipakai. Untuk itu perlu diketahui validitas dan reliabilitas suatu instrumen terlebih dahulu.

Mardalis (2009: 62) mengemukakan yakni:

Validitas suatu instrumen adalah suatu alat ukur yang dapat mengukur sejauh mana kebenaran alat itu untuk mengukur sesuatu yang diperlukan, contoh mengukur panjang dengan meter, mengukur berat dengan kilo gram dan lain-lain. Sedangkan reliabilitas adalah alat ukur untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur sesuatu.

Dalam penelitian kualitatif data sangat bergantung kepada validitas *human instrument* nya dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian, oleh sebab itu Afifuddin dan Saebani (2009: 125) mengemukakan bahwa “peneliti nyapun harus divalidasi”. Validasi terhadap peneliti terletak pada hal-hal yang berkaitan dengan kinerjanya menurut Afifuddin dan Saebani (2009: 125) yaitu :

Kebenaran peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung kelapangan. Pemahaman peneliti terhadap metode penelitian kualitatif dan berbagai pendekatannya. Pemahaman dan wawasan peneliti terhadap metode yang dipilih sehubungan dengan penelitian kualitatif yang digunakannya. Wawasan teoritis dan konsepsional tentang fokus dan masalah yang diteliti. Kemampuan logistik, kesiapan anggaran, waktu dan mentalitas penelliti. Pemahaman ilmiah terhadap bidang yang diteliti.

### G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan yang merupakan penghimpunan data-data utama dan sekaligus tambahannya (Afifuddin dan Saebani, 2009:129). Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Moleong (Afifuddin dan Saebani, 2009:129) adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah tambahan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sugiyono (2013: 308) menyebutkan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Secara umum ada empat macam teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan)”.

Afifiuddin dan Saebani (2009: 131) menambahkan bahwa dalam teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah dengan cara wawancara, observasi, metode *library research* (studi literatur/pustaka) dan dokumentasi.

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif maka teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, studi dokumentasi, dan studi pustaka.



## H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Saebani, 2009: 145)

Taylor (Afifuddin dan Saebani, 2009: 145) mendefinisikan analisis data sebagai “proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan dan tema pada hipotesis”. Dalam Sugiyono (2013: 333) analisis diartikan sebagai “arahan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam usulan penelitian”.

Sehingga untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua peneliti menggunakan analisis taksonomi, dan komponensial, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga peneliti menggunakan analisis perbandingan yang membandingkan antara sistem pendidikan *kuttāb* pada masa dinasti ‘Abbāsiyah dengan sistem pendidikan Kuttāb al-Fātiḥ Depok, dan menjadikan sistem pendidikan *kuttāb* pada masa dinasti ‘Abbāsiyah sebagai pisau analisisnya.

Selain itu, peneliti pun melakukan koding data supaya mempermudah menyusun kategorisasi dan kesimpulan dalam laporan penelitian. Sebagaimana diungkapkan oleh (Moleong, 2012:27) bahwa “koding adalah proses membuat kategorisasi data kualitatif dan juga menguraikan implikasi dan rincian dari kategori-kategorinya”. Adapun menurut (Alwasilah, 2012:114) “koding berguna untuk membantu menyusun kategorisasi”.

Koding yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi/Pengamatan

Pengamatan Lingkungan = PL

Pengamatan Murid = PM

Pengamatan Kelas = PK

Pengamatan Guru = PG

Trianti Cahya, 2015

**SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIḤ DEPOK DITINJAU DARI SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB PADA MASA DINASTI ‘ABBĀSIYAH (STUDI ANALISIS - DESKRIPTIF PADA SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIḤ DEPOK PERIODE 2013/2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 2. Wawancara

Wawancara Kepala Kuttāb = WKK

Wawancara Guru Kuttāb = WGK

Wawancara Murid = WM

Wawancara Pegawai = WP

Wawancara Wali Murid = WWM

## 3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi Profil Kuttāb = DFK

Dokumentasi Data Santri Kuttāb = DDSK

Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar = DKBM

Dokumentasi Kurikulum Kuttāb = DKK

Dokumentasi Sarana dan Prasarana Kuttāb = DSPK

Dokumentasi Lingkungan Kuttāb = DLK

Lain-lain = LL

## I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian di sini maksudnya adalah tahapan kegiatan penelitian, yang tahapan ini peneliti susun secara sistematis dari mulai pra penelitian, proses penelitian, sampai pasca penelitian. Sebagaimana Moleong (2012: 127) menjelaskan bahwa “tahap penelitian ini terdiri pula atas tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.”

### 1. Persiapan penelitian

Tahap ini adalah tahap awal dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

Pertama, peneliti menentukan dan mengajukan tema penelitian berupa rancangan masalah yang menghasilkan kesenjangan, kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing akademik untuk diangkat menjadi tema dalam penelitian. Selanjutnya judul penelitian skripsi diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Program Studi Ilmu Pendidikan Agama

Trianti Cahya, 2015

*SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIH DEPOK DITINJAU DARI SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB PADA MASA DINASTI 'ABBĀSIYAH (STUDI ANALISIS - DESKRIPTIF PADA SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIH DEPOK PERIODE 2013/2014)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Islām (IPAI) Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Tahapan ini merupakan prosedur baku yang harus dilalui oleh setiap mahasiswa sebelum melakukan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

Kedua, peneliti menyusun rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian skripsi berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, struktur organisasi penulisan dan daftar pustaka. Setelah diajukan dan disetujui oleh TPPS, maka penulis mendapatkan Surat Keputusan (SK) penunjukkan dosen pembimbing yang dikeluarkan pada tanggal 01 Agustus 2013, pembimbing yang dimaksud adalah Dr. H. Endis Firdaus, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak Elan Sumarna, M.Ag. sebagai Dosen Pembimbing II.

Ketiga, peneliti terlebih dahulu melakukan pra penelitian lapangan dengan melakukan studi dokumentasi melalui *video* mengenai profil Kuttāb Al-Fātiḥ yang bisa diunduh di [www.Al-Fātiḥ.com](http://www.Al-Fātiḥ.com) dan melakukan studi literatur yang berkaitan dengan istilah-istilah *kuttāb*. Adapun sumber yang digunakan adalah buku, serta literatur yang ditemukan di internet.

Keempat, peneliti melakukan konsultasi atau bimbingan dengan dosen pembimbing. Dosen pembimbing pun memonitoring pelaksanaan penelitian ini, proses bimbingan dilaksanakan melalui kesepakatan bersama antara dosen pembimbing dan peneliti. Proses bimbingan dimulai sejak dikeluarkannya SK.

Kelima, peneliti pun mulai menyusun perizinan penelitian ke pihak prodi, fakultas, dan terakhir universitas untuk mengeluarkan surat izin penelitian kepada lembaga yang akan dijadikan objek penelitian.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan *book survey* wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam wawancara peneliti akan mewawancarai Kepala *kuttāb*, guru-guru *kuttāb*, pengurus, santri, dan beberapa pihak terkait.

Untuk observasi peneliti melakukan pengamatan dengan melihat dan mengamati seluruh aktivitas *kuttāb* yang berkenaan dengan sistem pendidikan *kuttāb* itu sendiri.

Peneliti akan melakukan studi dokumen untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen *kuttāb* pada masa dinasti ‘Abbāsiyah dan dokumen Kuttāb Al-Fātiḥ, seperti dokumen sejarah, tujuan (visi misi), program-program, peraturan-peraturan, dan lain-lain.

Selanjutnya peneliti akan melakukan triangulasi, guna untuk menguji kredibilitas data baik dengan triangulasi sumber maupun triangulasi teknik, dan teknik pengumpulan data akan ditambah dengan studi literatur untuk menganalisis sistem pendidikan di Kuttāb Al-Fātiḥ dengan sistem pendidikan *kuttāb* pada masa Dinasti Abbāsiyah.

### 3. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Afifuddin dan Saebani, 2009: 145).

Taylor (Afifuddin dan Saebani, 2009: 145) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan dan tema pada hipotesis. Dalam Sugiyono (2013: 333) analisis diartikan sebagai arahan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam usulan penelitian.

Sehingga untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua peneliti menggunakan analisis taksonomi, dan komponensial, sedangkan untuk menjawab rumusan masalah ketiga peneliti menggunakan analisis perbandingan yang membandingkan antara sistem pendidikan *kuttāb* pada masa dinasti ‘Abbāsiyah dengan sistem pendidikan Kuttāb al-Fātiḥ Depok, dan menjadikan sistem pendidikan *kuttāb* pada masa dinasti ‘Abbāsiyah sebagai pisau analisisnya

Trianti Cahya, 2015

**SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIḤ DEPOK DITINJAU DARI SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB PADA MASA DINASTI ‘ABBĀSIYAH (STUDI ANALISIS - DESKRIPTIF PADA SISTEM PENDIDIKAN KUTTĀB AL-FĀTIḤ DEPOK PERIODE 2013/2014)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

